ANALISIS TRANSPORTASI UDARA, KUNJUNGAN WISATAWAN, NILAI TUKAR DAN KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA: PENDEKATAN VECM

Miya Pertiwi¹, Alpon Satrianto²

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

miyapertiwi1997@gmail.com

alponsatrianto.unp@gmail.com

Abstract : *This study aims to identify and analyze responses between air transportation, tourist visits, exchange rates and employment opportunities in Indonesia. This type of research is descriptive and associative, where the data used are secondary data in the form of time series from 2000 fourth quarter to 2018 fourth quarter. This study uses the Vector Error Correction Model (VECM) method through the analysis of block causality test, Impulse Response Function (IRF) and Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) to seeing the variability response of an endogenous variable due to the presence of other endogenous variables. The results of this study indicate that: (1) Variability of air transportation is not contributed by the shock of tourist visits, exchange rates and employment opportunities in the short term, but in the long run, variability of air transportation is contributed by shock of tourist visits, exchange rates and employment opportunities. (2) Variability of tourist visits is only influenced by short-term air transportation shock. Whereas air transportation, exchange rates and employment opportunities in the long run contribute to influencing the variability of tourist visits in Indonesia. (3) Exchange rate variability is contributed by air transportation shock, tourist visits and work opportunities in the short and long term. (4) Variability of employment opportunities is contributed by air transportation shock, tourist visits and exchange rates in the short and long term in Indonesia.*

Keywords: *FEVD, IRF, Job Opportunities, Tourist Visits, Exchange Rates, Air Transportation, VECM*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis respon antara transportasi udara, kunjungan wisatawan, nilai tukar dan kesempatan kerja di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif, dimana data yang digunakan merupakan data sekunder time series dari kuartal keempat tahun 2000 sampai dengan kuartal keempat tahun 2018. Penelitian ini dilakukan menggunakan model Vector Error Correction Model (VECM) melalui analisis kausalitas blok, Impulse Response Function (IRF) dan Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) untuk mengetahui respon variabilitas variabel tertentu akibat dari adanya shock variabel endogen lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabilitas transportasi udara tidak dikontribusi oleh shock kunjungan wisatawan, nilai tukar dan kesempatan kerja dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang, variabilitas transportasi udara dikontribusi oleh shock kunjungan wisatawan, nilai tukar dan kesempatan kerja. (2) Variabilitas kunjungan wisatawan hanya dipengaruhi oleh shock transportasi udara dalam jangka pendek. Sedangkan transportasi udara, nilai tukar dan kesempatan kerja dalam jangka panjang berkontribusi dalam mempengaruhi variabilitas kunjungan wisatawan di Indonesia. (3) Variabilitas nilai tukar dikontribusi oleh shock transportasi udara, kunjungan wisatawan dan kesempatan kerja dalam jangka pendek dan jangka panjang. (4) Variabilitas*

kesempatan kerja dikontribusi oleh shock transportasi udara, kunjungan wisatawan dan nilai tukar dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.

Kata Kunci : FEVD, IRF, Kesempatan Kerja, Kunjungan Wisatawan, Nilai Tukar, Transportasi Udara, VECM

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang tujuan utama pembangunan ekonominya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dilhat dari letak geografisnya Indonesia berada di antara Benua Australia dan Asia serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada *cross position* yang membuatnya kaya akan keragaman budaya, bahasa, peradaban dan agama. Letak yang strategis membuat Indonesia menjadi destinasi wisata dunia yang kaya akan pesona alam dan budaya bangsa. Untuk dapat menjangkau wilayah Indonesia yang dipisahkan oleh perairan luas ini, diperlukan sarana transportasi yang memadai. Transportasi udara adalah sarana transportasi yang paling efektif digunakan. Sehubungan dengan itu, untuk menunjang pergerakan antarwilayah dalam membantu peningkatan pembangunan ekonominya, Indonesia memerlukan sarana angkutan yang memadai baik moda darat, laut dan udara. Posisi Indonesia sebagai destinasi wisata tentunya memerlukan lebih banyak tenaga kerja untuk melayani segala kebutuhan wisatawan yang berarti terciptalah kesempatan kerja dan perekonomian akan tumbuh dengan baik.

Transportasi merupakan fasilitas penunjang aksebilitas antar daerah yang dijadikan sebagai bentuk utama transportasi ke berbagai tujuan wisata dimana hampir seluruh wisatawan asing yang masuk ke Indonesia tiba melalui udara (Andriansyah, 2015). Beberapa studi empiris menemukan hubungan antara transportasi udara dengan faktor ekonomi lainnya yaitu kunjungan wisatawan, nilai tukar, dan kesempatan kerja. Kucukonal & Sedefoglu (2017), Koo, Tan, & Duval (2013), Donzelli (2010), menyatakan adanya hubungan transportasi udara dengan kunjungan wisatawan, nilai tukar, dan kesempatan kerja. Menurut data BPS terlihat bahwasanya perkembangan jumlah penumpang udara di Indonesia yang mencakup penumpang domestik dan internasional yang mengalami fluktuasi dari tahun 2008-tahun 2018. Jumlah penumpang udara tertinggi dilihat dari perkembangannya adalah pada tahun 2011 yaitu sebesar 19,98 persen. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan perjalanan wisata oleh wisatawan mancanegara yang datang menggunakan pesawat, terapresiasinya kurs serta meningkatnya tingkat kesempatan kerja.

Koo, Lim, & Dobruszkes (2017), Tambunan (2009), dan Nizar (2015), menyatakan kunjungan wisatawan di dalam sektor pariwisata memiliki hubungan dengan transportasi udara, nilai tukar dan kesempatan kerja. Perkembangan jumlah wisatawan di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2008 sampai tahun 2018. Kunjungan wisatawan mancanegara terendah sebesar 1,43 persen terjadi pada tahun 2009, diduga disebabkan karena pada tahun 2009 kurs rupiah terapresiasi terhadap dolar AS sebesar -14,16 persen dan tingkat kesempatan kerja yang mengalami penurunan. Kunjungan wisatawan mancanegara dilihat dari perkembangannya mengalami peningkatan yang relatif tinggi pada tahun 2017

sebesar 21,88 persen. Kondisi ini diduga terjadi karena pelemahan (depresiasi) kurs terhadap dolar AS sebesar 0,83 persen pada tahun 2017.

Salah satu isu penting yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah nilai tukar. Nilai tukar diduga memiliki hubungan dengan variabel yang diteliti. Amalita & Fakhrudin (2016) dan Yap (2013) memilih nilai tukar sebagai variabel yang berhubungan dengan variabel ekonomi lainnya yaitu transportasi udara, kunjungan wisatawan, dan kesempatan kerja. Pada tahun 2013, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dilihat dari perkembangannya terdepresiasi tertinggi sebesar 26,05 persen. Terdepresiasi nilai tukar rupiah tersebut kemungkinan terjadi karena defisit transaksi berjalan. Pada tahun 2015, nilai tukar rupiah kembali mengalami pelemahan sebesar 10,89 persen disusul tahun 2018 sebesar 8,58 persen. Hal ini disebabkan karena apresiasi dolar AS sebagai akibat dari kebijakan moneter Bank Sentral AS The Fed. Kurs rupiah terapresiasi terhadap dolar AS tahun 2009 dan 2016 adalah sebesar -14,16 persen dan -2,60 persen

Heuvel et al. (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kota yang mudah diakses dapat menarik lebih banyak pekerjaan logistik dari negara lain. Berdasarkan data kesempatan kerja di Indonesia, tingkat kesempatan kerja tertinggi adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar 64,66 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ekonomi Indonesia yang tumbuh dengan cepat sehingga menghasilkan pekerjaan baru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk menganalisis respon transportasi udara, kunjungan wisatawan, nilai tukar dan kesempatan kerja di Indonesia. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Analisis Transportasi Udara, Kunjungan Wisatawan, Nilai Tukar dan Kesempatan Kerja di Indonesia: Pendekatan VECM”.

TINJAUAN LITERATUR

Transportasi Udara

Transportasi diartikan sebagai suatu proses pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah angkutan yang digerakkan oleh manusia atau mesin (Sani, 2013). Transportasi udara merupakan transportasi yang menggunakan pesawat sebagai alat angkutnya membutuhkan lebih banyak biaya untuk menggunakannya karena memiliki teknologi yang lebih canggih serta merupakan alat angkutan tercepat dibandingkan alat transportasi lainnya. Transportasi udara dapat menghubungkan wilayah yang dipisahkan oleh perairan yang luas dengan waktu tempuh yang lebih cepat (BPS, 2017).

Hubungan Transportasi Udara dan Kunjungan Wisatawan

Regmi (2009) menyatakan hubungan antara transportasi udara dan kunjungan wisatawan merupakan hubungan yang saling tumpang tindih dan substansial. Transportasi udara memiliki hubungan signifikan dengan pariwisata, sementara pariwisata menghasilkan permintaan yang cukup besar bagi transportasi udara.

Hubungan Transportasi Udara dan Nilai Tukar

Pacheco & Fernandes (2017) menyatakan hubungan transportasi udara, perdagangan internasional dan nilai tukar. Perubahan dalam indikator perdagangan internasional dan nilai tukar mempunyai hubungan jangka panjang dengan pergerakan penumpang udara internasional.

Hubungan Transportasi Udara dan Kesempatan Kerja

Angkutan udara dan tingkat kesempatan kerja memiliki hubungan dimana transportasi udara merupakan penunjang pembangunan ekonomi. Salah satu tujuan dari pengembangan ekonomi yang membutuhkan sistem transportasi adalah mengembangkan dan meningkatkan tingkat kesempatan kerja di tengah masyarakat (Andriansyah, 2015).

Kunjungan Wisatawan

Irawan (Hutauruk, 2017) menyatakan bahwa wisatawan bersumber dari kata “wisata” artinya perjalanan dan “wan” yang artinya orang yang sedang melakukan wisata. Jadi wisatawan adalah orang-orang yang bepergian /melakukan kunjungan ke suatu tempat untuk tujuan wisata dengan jangka waktu paling tidak sehari (Judisseno, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wisatawan diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan wisata dengan melakukan perjalanan sekurang-kurangnya satu malam untuk mencari kesenangan atau menikmati perjalanannya dan bukan untuk mencari nafkah.

Hubungan Kunjungan Wisatawan dan Transportasi Udara

Hubungan antara pariwisata (kunjungan wisatawan) dengan transportasi udara ditentukan dari kemudahan akses dan baiknya kualitas layanan yang dapat memenuhi harapan penumpang misalnya keamanan dan kenyamanan, keandalan dan efisiensinya (Tambunan, 2009).

Hubungan Kunjungan Wisatawan dan Nilai Tukar

Peningkatan pariwisata akibat dari adanya peningkatan devisa dan peningkatan jumlah wisatawan berhubungan dengan nilai tukar. Apabila devisa yang dihasilkan oleh wisatawan mancanegara meningkat, maka akan menguatkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS begitupun sebaliknya (Nizar, 2015). Semakin banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia akan menambah devisa pariwisata dan pada gilirannya menambah cadangan devisa (*foreign reserves*) secara keseluruhan.

Hubungan Kunjungan Wisatawan dan Kesempatan Kerja

Mishra, Rout, & Mohapatra (2011) mengatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor terpenting dalam ekonomi dunia yang dianggap sebagai alat yang efisien untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Industri pariwisata memiliki potensi yang sangat besar untuk menghasilkan lapangan kerja dan menghasilkan banyak devisa. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara ke

dalam negeri akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja baru.

Nilai Tukar

Salvatore (2014) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan harga mata uang asing dari mata uang domestik. Mishkin (2008) nilai tukar/kurs adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang lain. Kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.

Hubungan Nilai Tukar dan Transportasi Udara

Nilai tukar dengan transportasi udara memiliki hubungan yang erat. Nilai tukar dapat mendorong peningkatan penumpang udara. Jika mata uang rupiah terdepresiasi maka jumlah penumpang akan menurun. Pacheco & Fernandes (2017) dalam temuannya mengungkapkan bahwa nilai tukar dapat mendorong pengunjung asing ke Brasil yang umumnya menggunakan angkutan udara.

Hubungan Nilai Tukar dan Kunjungan Wisatawan

Penguatan (apresiasi) kurs rupiah terhadap dolar AS akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan menambah devisa pariwisata baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apresiasi ini akan langsung direspon oleh peningkatan wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia. Hal ini disebabkan karena wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pasti membutuhkan rupiah sebagai alat transaksinya maka dari itu permintaan rupiah meningkat. Biaya hidup di Indonesia lebih rendah jika diukur dengan menggunakan rupiah (Nizar, 2015).

Hubungan Nilai Tukar dan Kesempatan Kerja

Demir (2010) meneliti hubungan volatilitas nilai tukar dan pertumbuhan kesempatan kerja di Turki. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa volatilitas nilai tukar (dan ketidakpastian) memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan pertumbuhan lapangan kerja untuk perusahaan manufaktur di Turki.

Kesempatan Kerja

Sumarsono (2009) mengemukakan bahwa kesempatan kerja dapat diciptakan oleh suatu perekonomian tergantung pada pertumbuhan dan daya serap masing-masing sektor. Rasio kesempatan kerja adalah peluang seorang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk bekerja. Rasio kesempatan kerja menggambarkan kesempatan seseorang untuk terserap pada pasar kerja

Hubungan Kesempatan Kerja dan Transportasi Udara

Industri transportasi udara dalam pengelolaannya membutuhkan jasa tenaga kerja, oleh karena itu semakin banyak tenaga kerja yang berkualitas yang bekerja di industri transportasi udara, maka semakin efisien dan efektif industri tersebut. Ketersediaan kesempatan kerja yang lebih luas untuk tenaga kerja berkualitas akan mendorong devisa sektor tersebut. Kucukonal & Sedefoglu (2017)

menguji hubungan kausalitas antara transportasi udara, kunjungan wisatawan, PDB, dan kesempatan kerja di negara OECD menyatakan terdapat hubungan kesempatan kerja dan transportasi udara di negara-negara anggota OECD.

Hubungan Kesempatan Kerja dan Kunjungan Wisatawan

Yulianti & Sentosa (2018) menyatakan besarnya jumlah angkatan kerja dapat menjadi modal pembangunan. Penduduk produktif akan mendorong perekonomian negara dengan cepat. Tersedianya lapangan kerja baru adalah gambaran tercapainya pembangunan ekonomi. Salah satu sektor industri yang berhubungan dan memberikan kontribusi yang cukup besar baik dalam memperoleh devisa maupun penciptaan kesempatan kerja adalah sektor industri pariwisata. Sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat memperkenalkan budaya bangsa dalam melestarikan nilai-nilai budaya yang ada kepada wisatawan mancanegara.

Hubungan Kesempatan Kerja dan Nilai Tukar

Burgess (Demir, 2010) mengevaluasi respons pekerjaan terhadap guncangan nilai tukar di tingkat industri untuk negara-negara G-7. Fluktuasi pekerjaan memiliki hubungan signifikan dengan gerakan nilai tukar. Kesempatan kerja yang tumbuh dengan baik berdampak kepada ekonomi yang sehat. Kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, BPS dan World Bank. Data dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2000 hingga tahun 2018 menggunakan data kuartalan dengan jumlah data (n) sebanyak 73. Penelitian ini menggunakan metode VECM (*Vector Error Correction Model*) melalui analisis kausalitas blok, *Impulse Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) untuk melihat respon variabilitas variabel tertentu akibat dari adanya *shock* variabel endogen lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah transportasi udara, kunjungan wisatawan, nilai tukar dan kesempatan kerja.

$$TU_t = \sum_{i=0}^n \beta_i TU_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KW_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i NT_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KK_{t-i} + U1_t \quad (1)$$

$$KW_t = \sum_{i=0}^n \beta_i KW_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i TU_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i NT_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KK_{t-i} + U2_t \quad (2)$$

$$NT_t = \sum_{i=0}^n \beta_i NT_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i TU_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KW_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KK_{t-i} + U3_t \quad (3)$$

$$KK_t = \sum_{i=0}^n \beta_i KK_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i TU_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KW_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i NT_{t-i} + U4_t \quad (4)$$

Keterangan :

TU : Transportasi Udara

KW: Kunjungan Wisatawan

NT : Nilai Tukar

KK : Kesempatan Kerja

Defenisi Operasional

Tabel 1. Defenisi operasional transportasi udara, kunjungan wisatawan, nilai tukar dan kesempatan kerja.

Variabel	Defenisi
Transportasi Udara	Pemindahan penumpang dari tempat asal ke tempat tujuan dengan angkutan udara (pesawat) dan dapat dipergunakan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan ekonomis. Variabel ini diukur dengan jumlah penumpang (<i>passanger</i>) pesawat dalam satuan orang.
Kunjungan Wisatawan	Banyaknya orang yang melakukan kunjungan ke Indonesia sebagai wisatawan mancanegara dengan menggunakan pesawat sebagai alat transportasinya. Variabel ini diukur dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dalam satuan orang.
Nilai Tukar	Perbandingan antara harga mata uang satu negara dengan mata uang negara lain. Variabel ini diukur dengan satuan rupiah per dolarAS (Rp/US\$).
Kesempatan Kerja	Peluang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk bekerja. Rasio kesempatan kerja menggambarkan kesempatan seseorang untuk terserap pada pasar kerja khususnya di sektor transportasi udara. Indikator pengukuran untuk variabel ini adalah rasio kesempatan kerja dalam satuan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil FEVD

Uji ini dilakukan untuk melihat respon variabilitas suatu variabel akibat dari adanya *shock* dari variabel lain.

Period	S.E.	D(TU,2)	D(KW,2)	D(KK,2)
1	262137.5	100.0000	0.000000	0.000000
2	263000.4	99.46967	0.021194	0.426018
3	272881.1	99.46585	0.019776	0.424849
4	287325.9	99.08967	0.082577	0.746083
5	305954.6	95.67290	3.459544	0.721029
6	324784.3	95.02645	3.535408	1.191606
7	335843.1	94.62766	3.359823	1.744088

8	350936.1	94.55530	3.275392	1.923406
9	357381.7	94.45244	3.455743	1.854701
10	371215.4	94.35494	3.568770	1.844904

Period	S.E.	D(TU,2)	D(KW,2)	D(KK,2)
1	24418.59	6.493508	93.50649	0.000000
2	24973.50	6.234394	92.59360	0.016362
3	25235.76	6.265061	91.04684	0.057709
4	25884.35	6.121244	87.17441	1.322520
5	37272.40	25.04945	47.54012	21.93088
6	38876.12	23.66607	46.08195	24.38664
7	40519.77	24.50999	42.86701	27.14592
8	42745.06	25.69840	38.93261	29.59035
9	43471.61	25.39142	37.99949	30.79380
10	44987.90	26.53002	36.07299	31.36159

Variance Decomposition of D(NT,2):

Period	S.E.	D(TU,2)	D(KW,2)	D(NT,2)	D(KK,2)
1	559.9371	0.983165	0.242274	98.77456	0.000000
2	596.6318	0.866770	4.374266	87.36898	7.389984
3	598.4072	0.916918	4.736558	86.99575	7.350771
4	651.1039	6.849914	4.002129	79.50613	9.641828
5	677.3951	6.439192	4.116276	80.23485	9.209680
6	698.9027	6.401753	4.026929	79.31286	10.25845
7	711.0186	6.834275	4.111883	79.11256	9.941286
8	720.7344	6.857436	4.068634	79.24802	9.825915
9	737.0784	6.922473	4.070938	79.57252	9.434072
10	752.7079	6.868320	4.288896	79.63969	9.203092

Variance Decomposition of D(KK,2):

Period	S.E.	D(TU,2)	D(KW,2)	D(NT,2)	D(KK,2)
1	0.052385	11.14092	21.46643	0.125830	67.26682
2	0.054221	10.95680	20.17257	0.730015	68.14062

3	0.057689	10.24752	19.05959	0.805453	69.88744
4	0.063399	9.398409	18.37939	1.555043	70.66716
5	0.065258	10.72887	19.42603	1.563579	68.28153
6	0.072496	9.456885	20.57761	1.277617	68.68789
7	0.076263	10.31264	18.68142	1.155409	69.85053
8	0.079410	10.90173	17.35497	1.122198	70.62110
9	0.082431	10.11761	18.95051	1.084901	69.84699
10	0.084480	11.15637	18.06823	1.060313	69.71509

Cholesky Ordering: D(TU,2) D(KW,2) D(NT,2) D(KK,2)

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 8

Respon transportasi udara akibat dari adanya *shock* kunjungan wisatawan, nilai tukar dan kesempatan kerja di Indonesia

Berdasarkan hasil *variance decomposition* menunjukkan bahwa sepanjang 10 periode (kuartal) pengamatan, ternyata variabel transportasi udara itu sendiri yang cenderung memberi kontribusi rata-rata paling besar terhadap perkembangan (pergerakan) variabel transportasi udara. Selain itu kontribusi *shock* kunjungan wisatawan, nilai tukar dan kesempatan kerja terhadap variabilitas transportasi udara pada awalnya adalah sebesar 0,00 persen. Hal ini berarti bahwa dalam jangka pendek tinggi atau rendahnya jumlah kunjungan wisatawan, nilai tukar dan kesempatan kerja tidak mempengaruhi pergerakan transportasi udara di Indonesia.

Dalam jangka panjang, variabilitas transportasi udara dikontribusi sebesar 3 persen oleh kunjungan wisatawan lebih besar dibandingkan kontribusi *shock* nilai tukar yang hanya sebesar 0,2 persen dan kesempatan kerja yang sebesar satu persen saja. Artinya dalam jangka panjang, apabila terjadi peningkatan terhadap kunjungan wisatawan maka akan meningkatkan transportasi udara di Indonesia dikarenakan apabila terjadi peningkatan permintaan perjalanan wisatawan mancanegara ke Indonesia akan memerlukan sarana yang dapat mengakses wilayah Indonesia.

Hal ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu yaitu Kucukonal dan Sedefoglu (2017) bahwasanya setiap perubahan baik itu peningkatan ataupun penurunan terhadap kunjungan wisatawan juga akan mempengaruhi pertumbuhan transportasi udara. Selain itu pertumbuhan transportasi udara di masa depan tidak hanya bergantung pada kemakmuran ekonomi saja tetapi juga dari banyaknya wisatawan asing yang datang ke nusantara yang berdampak baik pada cadangan devisa di sektor pariwisata Indonesia.

Respon kunjungan wisatawan akibat dari adanya *shock* transportasi udara, nilai tukar dan kesempatan kerja di Indonesia

Berdasarkan hasil *variance decomposition* menunjukkan bahwa variabilitas kunjungan wisatawan lebih dipengaruhi oleh guncangan dirinya sendiri sebesar 93 persen kemudian terus menurun hingga 36 persen dalam jangka panjang. *Shock*

transportasi udara dalam jangka pendek direspon oleh kunjungan wisatawan sebesar 6,49 persen kemudian terus meningkat seiring dengan peningkatan kontribusi nilai tukar dan kesempatan kerja. Dalam jangka panjang, *shock* transportasi udara berkontribusi sebesar 26,53 persen, sementara *shock* nilai tukar berkontribusi lebih rendah sebesar 6 persen saja.

Lain halnya dengan respon variabilitas kunjungan wisatawan akibat adanya *shock* kesempatan kerja yaitu sebesar 31,36 persen. Hal ini berarti selama periode penelitian apabila terjadi peningkatan kesempatan kerja maka akan meningkatkan kunjungan wisatawan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kucukonal & Sedefoglu (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor sosial ekonomi yang memiliki hubungan yang efektif dengan kunjungan wisatawan adalah kesempatan kerja. Perubahan dalam faktor sosial ekonomi dapat memiliki dampak positif maupun negatif pada kunjungan wisatawan. Ketika tingkat kesempatan kerja meningkat, ekonomi akan tumbuh dengan baik. Pemerintah dapat lebih gencar membangun sektor pariwisata di Indonesia yang akan mengundang banyak wisatawan mancanegara.

Tinggi atau rendahnya kesempatan kerja akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia. Jika kesempatan kerja meningkat maka permintaan akan tenaga kerja meningkat terutama yang mempunyai kualitas SDM baik. Pelayanan yang baik serta kualitas pekerja baik akan membuat wisatawan betah dan akan merekomendasikan *good service* tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia.

Respon nilai tukar akibat dari adanya *shock* transportasi udara, kunjungan wisatawan dan kesempatan kerja di Indonesia

Berdasarkan hasil *variance decomposition* menunjukkan bahwa variabilitas nilai tukar di Indonesia dikontribusi tertinggi oleh guncangan dirinya dalam setiap periode waktu. Selain oleh dirinya sendiri, nilai tukar dikontribusi terbesar oleh kesempatan kerja yaitu sebesar 9,2 persen dalam jangka panjang. Artinya apabila terjadi peningkatan pada kesempatan kerja, maka akan menguatkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burgess (Demir, 2010) yang menyatakan bahwa kesempatan kerja yang tumbuh dengan baik akan berdampak kepada ekonomi yang sehat. Fluktuasi kesempatan kerja memiliki hubungan signifikan dengan pergerakan nilai tukar. Begitupun dengan hasil penelitian (Nizar, 2015) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah aliran masuk remitansi yang dihasilkan oleh pekerja Indonesia di negara asing berdampak pada penguatan kurs rupiah terhadap dolar AS.

Respon kesempatan kerja akibat dari adanya *shock* transportasi udara, kunjungan wisatawan dan nilai tukar di Indonesia

Berdasarkan hasil *variance decomposition* menunjukkan bahwa variabilitas kesempatan kerja di Indonesia dikontribusi tertinggi oleh *shock* dirinya sendiri dalam segala periode waktu. Selain oleh dirinya sendiri, kesempatan kerja dikontribusi terbesar oleh kunjungan wisatawan baik dalam jangka pendek

maupun dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan hasil *granger causality* yang menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Lopez & Arreola (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kunjungan wisatawan dengan kesempatan kerja dimana wisatawan memiliki dampak terhadap generasi lapangan kerja di sektor pariwisata di negara-negara federasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada perhitungan VECM yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan: (1) Berdasarkan hasil analisis *variance decomposition*, walaupun guncangan kunjungan wisatawan cenderung tidak berkontribusi dalam pergerakan transportasi udara dalam jangka pendek, namun guncangan kunjungan wisatawan masih cukup efektif untuk mempengaruhi peningkatan jumlah penumpang udara dalam jangka panjang walaupun peningkatannya hanya beberapa persen saja. (2) Dalam periode observasi guncangan kesempatan kerja lebih dominan dalam mempengaruhi variasi kunjungan wisatawan dibandingkan guncangan nilai tukar dalam jangka panjang. (3) Respon nilai tukar akibat dari adanya *shock* transportasi udara, kunjungan wisatawan dan kesempatan kerja di Indonesia dalam jangka panjang cenderung rendah berada yaitu berkisar dibawah 10 persen. (4) variabilitas kesempatan kerja lebih dipengaruhi oleh guncangan kesempatan kerja itu sendiri. Disamping itu, variabilitas kesempatan kerja juga ditentukan oleh guncangan dari perubahan persentase transportasi udara dalam jangka pendek dan jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalita dan Fakruddin (2016). Analisis Pergerakan Variabel Moneter Terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) 1*(2), 420–428.
- Andriansyah. (2015). Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori (D.E.Mardhiati, Ed). Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Badan Pusat Statistika. (2017). Statistik Transportasi Udara 2017. <https://doi.org/8303003>
- Demif, F. (2010). Exchange Rate Volatility and Employment Growth in Doveloping Countries : Evidence from Turkey. *World Development*, 38 (8), 1127-1140. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2.2009.12.019>
- Donzelli, M. (2010). The effect of low-cost air transportation on the local economy : Evidence from Southern Italy. *Journal of Air Transport Management*, 16(3) 121. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2009.07.005>
- Heuvel, F. P. Van Den, Rivera, L., Donselaar, K.H. Van, Jong, A. De, Sheffi, Y., Langen, P.W. De, & Fransoo, J.C. (2014). Relationship between freight accessibility and logistics employment in US Countries. *Transportation Research Part A*, 59, 91-105. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2013.11.002>
- Hutauruk, A. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing Terhadap Ekonomi Pariwisata Indonesia. *JOM FISIP*, 4(10), 1–14.
- Judisseno, R. K. (2017). *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisataaan*. Jakarta:

Gramedia Pustaka Utama.

- Koo, T. T. R., Lim, C., & Dobruszkes, F. (2017). Causality in direct air services and tourism demand. *Annals of Tourism Research*, 67 (12), 67-77. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2017.08.004>
- Kucukonal, H., & Sedefoglu, G. (2017). The Causality Analysis of Air Transport and Socio-economics Factors: the Case of OECD Countries. *Transportation Research Procedia*, 28, 16-26. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2017.12.164>.
- Lopez, C. S. G. (2019). Impacts of tourism and the generation of employment in Mexico. *Journal of Tourism Analysis*, 26(2). <https://doi.org/10.1108/JTA-10-2018-0029>
- Mishkin, F. S. (2008). *The Economics of Money, Banking, and Financial Market (Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan)* (8th ed.; Ishardini D.J. dan Ema Sri Suharsi, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mishra, P. K. H. B. R. S. S. M. (2011). Causality between Tourism and Economic Growth: Empirical Evidence from India. *European Journal of Social Sciences* 18(4), 518-527.
- Nizar, M. A. (2015). The Effect of Tourism on Rupiah Exchange Rates. *RPA Paper*, (7). Tersedia pada <https://ideas.repec.org/p/pramprapa/65629.html>
- Regmi, U.K.(2009). Relationship between air transport and tourism: A case Study study of Nepal. Molde University College. *Master Thesis*.
- Pacheco, R., Fernandes, E. (2017). Internasional Air Passanger Traffic, trade openness and exchange rates in Brasil: A Granger Causality Text. *Transportation Research*, 101, 22–29. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2017.04.026>.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sani, Z. (2013). *Ekonomi Transportasi*. Jakarta: UI Press.
- Satrianto, A. (2017). Kebijakan Fiskal, Moneter dan Neraca Pembayaran di Indonesia: Suatu Kajian Efektifitas. *Economac*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/20171241>
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, N. (2009). Posisi Transportasi Dalam Pariwisata. *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara* 4(1-6), 39–48.
- Yap, G. (2013). The impacts of exchange rates on Australia’s domestic and outbound travel markets. *Mathematics and Computers in Simulation*, 93, 139-150. <https://doi.org/10.1016/j.matcom.2012.09.009>.
- Yulianti, F & S. U. S. (2020). Analisis Kesempatan Kerja pada Sektor Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) di Provinsi-Provinsi Indonesia. *EcoGen*, 1(2),1-13.